

BAB IV SIMPULAN

Kodokushi adalah fenomena sosial di Jepang yang merujuk pada orang-orang yang meninggal sendirian. Fenomena ini terutama terjadi pada orang-orang yang hidup sendiri dan tidak memiliki keluarga atau teman dekat yang dapat mengecek keberadaan mereka. Karena tidak ada yang mengetahui mereka meninggal, mayat mereka dapat terbengkalai di rumah mereka untuk waktu yang lama sebelum akhirnya ditemukan. Kebanyakan kasus *kodokushi* ini terjadi di kalangan lansia pria maupun wanita. Meskipun fenomena *kodokushi* terutama terjadi di kalangan lansia yang hidup sendiri, tidak menutup kemungkinan *kodokushi* juga terjadi di kalangan remaja di Jepang. Fenomena sosial *kodokushi* terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor *kōreikashakai* yaitu meningkatnya secara signifikan populasi usia tua (lansia), faktor ekonomi , faktor *mental health* (kesehatan mental). Di samping itu, remaja juga dapat terpengaruh oleh fenomena *kodokushi* secara umum di masyarakat, karena fenomena ini dapat meningkatkan *stigma* terhadap orang-orang yang hidup sendiri dan menambah tekanan sosial pada individu untuk memiliki teman atau keluarga dekat yang dapat menjadi penjaga kesehatan atau mengecek keberadaan mereka.

Ada beberapa faktor yang dapat berkontribusi pada peningkatan fenomena sosial *kodokushi* pada masa Pandemi Covid-19 khususnya pada remaja di Tokyo, Jepang. Adanya Pandemi Covid-19 memperburuk kondisi dan memiliki dampak yang sangat fatal pada kesehatan mental, ekonomi, sosial, dan kesehatan fisik. Masyarakat Jepang seringkali tidak memiliki hubungan yang baik dengan keluarga atau bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali dengan keluarga dalam jangka panjang, dan sering mengisolasi diri dari masyarakat sekitar. Adanya keterkaitan antara *loneliness* dan *hikikomori* dengan *kodokushi* berpengaruh terhadap adanya peningkatan kejadian fenomena sosial *kodokushi* di era Pandemi Covid – 19 khususnya pada remaja di Tokyo, Jepang.

Ada upaya dan solusi dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat Jepang yang peduli dengan kesehatan mental untuk menanggulangi atau meminimalisir terjadinya fenomena sosial *kodokushi* di kalangan remaja khususnya. Pemerintah Jepang membentuk "*Minister of Loneliness*" yang bertugas membantu orang-orang yang merasa kesepian, terisolasi secara sosial dan untuk mengurangi kesepian dan isolasi sosial yang telah meningkat sebagai konsekuensi dari pandemi. Ada juga upaya yang dilakukan oleh salah satu lembaga swadaya masyarakat di mana lembaga swadaya masyarakat bernama *MEX* yang didirikan oleh Moriyama Takae yang berbasis di Tokyo, Jepang yang membuat salah satu *website* yang bertujuan untuk menanggulangi maupun meminimalisir tindakan bagi para remaja yang merasa tidak dapat berbicara kepada keluarga atau teman mereka, bahkan ketika mereka menghadapi masalah seperti kekerasan, perisakan, atau pikiran untuk bunuh diri. Komunitas Raku – raku juga merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi atau meminimalisir terjadinya fenomena sosial *kodokushi* di kalangan remaja khususnya di mana Komintas Raku – raku ini merupakan suatu *platform social media* yang berperan sebagai perantara bagi para anggota komunitas agar dapat mengajak keluarga untuk bergabung dan saling berkomunikasi lewat kolom komentar di postingan masing-masing. Fitur ini dapat juga digunakan untuk konfirmasi keamanan sehari-hari, dan kesehatan pengguna. Upaya maupun solusi yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Jepang, lembaga swadaya masyarakat, komunitas dan masyarakat Jepang ini untuk menanggulangi atau meminimalisir terjadinya fenomena sosial *kodokushi* di kalangan remaja khususnya.